

PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Marissa Jenyo Abda'u¹, Nina Sofiana², Muh Muhaimin³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jl. Taman Siswa, Kauman, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: jeparamarissa@gmail.com

Article History

Received: 25-11-2023

Revision: 29-11-2023

Accepted: 01-12-2023

Published: 02-12-2023

Abstract. This research aims to develop a pop up book media that can strengthen the character of nationalism in elementary school students. The development model used in this development research is the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subjects of this study were all grade IV students of SDIT Ali Bin Abi Talib with a total of 34 people and 1 class teacher. Data were obtained from observation, interviews, documentation, and tests and analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that students needed pop-up book learning media to improve the character of nationalism. The pop-up book media developed gets a very valid category based on the validation results of each expert. The results of validation by material experts and media experts are included in the "Good" category. Then, the results of the t-test on the test data showed that there was a significant difference in nationalism character between students who were taught using Pop up book media and students who were not taught using media. Therefore, the pop-up book media developed is feasible and can be used as an alternative learning media for students to improve the character of nationalism.

Keywords: The Character of Nationalism, Pop-Up Book, Learning Media

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mengembangkan sebuah media buku pop up yang dapat memperkuat karakter nasionalisme pada siswa Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib dengan jumlah 34 orang dan 1 orang guru kelas. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan karakter nasionalisme. Media *pop-up book* yang dikembangkan mendapatkan kategori sangat valid berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media termasuk dalam kategori "Bagus". Kemudian, hasil uji-t pada data tes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter nasionalisme yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan Media *Pop up book* dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media. Oleh karena itu, media pop-up book yang dikembangkan ini layak dan dapat dipakai sebagai alternatif media pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan karakter nasionalisme.

Kata Kunci: Karakter Nasionalisme, Pop-Up Book, Media Pembelajaran

How to Cite: Abda'u, M. J., Sofiana, N., & Muhaimin, M. (2023). Pengembangan Media *Pop-Up Book* untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1982-1995. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.465>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar adalah hal yang signifikan karena mampu membentuk sikap dan tingkah laku siswa agar sejalan dengan nilai-nilai moral dan budaya negara. Satu sikap yang perlu diupayakan pada para siswa adalah memiliki semangat nasionalisme, yakni mengembangkan rasa sayang terhadap negara Indonesia, merasa bangga menjadi bagian dari warga negaranya, serta menghormati keragaman yang ada di dalamnya. Nasionalisme dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk ikut serta dalam proses pembangunan dan memperkuat persatuan bangsa (Ramadhani, 2014). Diskusi mengenai nasionalisme saat ini menjadi topik yang dibicarakan oleh hampir semua kelompok masyarakat. Berita tentang masalah terkait perpecahan, sentimen antara suku, golongan, ras, dan agama sering kali menjadi perbincangan dan jadi fokus utama di tengah keberagaman masyarakat. Sebagai negara yang sudah lama berdiri, Indonesia telah berhasil melewati berbagai tantangan dan ujian yang menguji kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ibrahim, 2018).

Oleh karena itu, peranan yang penting dalam mempercerdasakan kehidupan bangsa dimiliki oleh karakter nasionalisme. Dalam membentuk nilai-nilai karakter pada generasi penerus bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Apabila pendidikan di sekolah tidak menghasilkan karakter yang baik pada individu, dampaknya akan terlihat pada perilaku dan lingkungan kerja serta lingkungan sekitarnya yang juga akan menjadi tidak baik. Dalam rangka itu, pendidikan karakter nasionalisme harus dilakukan sejak dini, baik oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar anak-anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat (Utaminingsih dan Zuliana, 2019).

Masalah yang umum terkait dengan nasionalisme berhubungan erat dengan tingkat loyalitas dan pengabdian yang tinggi terhadap negara dan bangsa. Dalam menjaga kesinambungan suatu negara, penting untuk memiliki semangat nasionalisme agar dapat membangkitkan rasa persatuan di dalamnya (Kelibai dan Sujanto, 2018). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan karakter nasionalisme dengan melakukan kegiatan yang menampilkan rasa cinta pada negara dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dengan mengambil contoh dari para tokoh pahlawan nasional, sehingga menginspirasi siswa dalam menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ningsih et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru di salah satu SD swasta di Jepara, masih banyak siswa yang kurang mempunyai karakter nasionalisme. Sebagai contoh seperti ada beberapa siswa yang tidak hafal dengan tokoh pahlawan serta tidak mengetahui pahlawan tersebut berasal dari daerah mana. Contoh sederhana yaitu tokoh pahlawan Kartini yang berasal dari Jepara, namun masih ada siswa yang tidak mengetahui. Selain itu, ditemukan

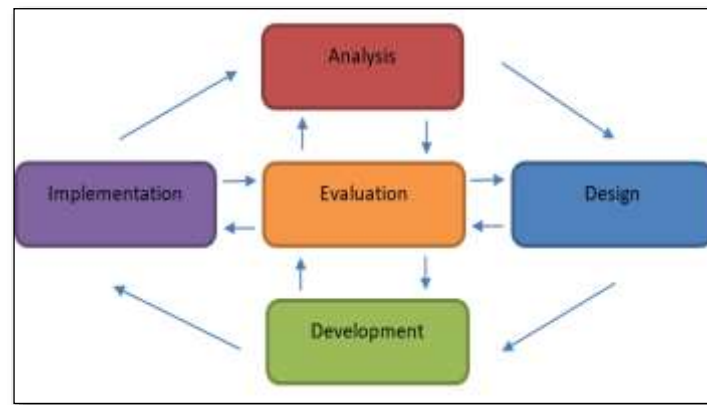
juga masih ada siswa yang tidak mengetahui hari Kemerdekaan Indonesia yang diperingati setiap tanggal 17 Agustus. Oleh karena itu, perlu ada inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Satu cara yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, seperti pop-up book. Pop-up book adalah buku dengan gambar atau ilustrasi yang dapat bergerak atau muncul saat halaman dibuka. Buku dengan efek pop-up dapat meningkatkan minat dan dorongan siswa dalam pembelajaran, juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna (Ariyani & Setyowati, 2021). Menurut (Kurniawati, 2016) *Pop-up book* adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak. Selain itu, media ini juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara anak-anak dan guru. Buku pop-up juga dapat digunakan untuk menghadirkan cerita-cerita rakyat yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme, seperti keberanian, kejujuran, kolaborasi, toleransi, dan cinta pada negara (Nuranisa, 2023) & (Rosyyana, 2020).

Berdasarkan mempertimbangkan informasi di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah media *buku pop up* yang dapat memperkuat karakter nasionalisme pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini akan menggunakan model R&D yang lengkap dan sistematis, yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keabsahan, kemudahan penggunaan, dan keefektifan media *pop-up book* yang dikembangkan dalam meningkatkan karakter nasionalisme siswa di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan berarti, serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).” Alasan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE karena memiliki tahapan-tahapan yang sistematis dan mudah dipelajari.



Gambar 1. Pengembangan ADDIE

Tahap Analysis

Analisis ialah melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran tentang produk yang akan dikembangkan. Kegiatan utama tahap analisis adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar baru dan menganalisis syarat-syarat serta kelayakan pengembangan bahan ajar baru. Seperti halnya menghafal nama-nama tokoh pahlawan nasional merupakan sebagai bentuk cinta nasionalisme sebab selalu mengingat jasa-jasa para leluhur yang telah berjuang untuk kemerdekaan negara kita tercinta.

Tahap Design

Desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan. Langkah perancangan diantaranya adalah menyiapkan beberapa gambar yang nantinya akan disusun seperti gambar bentuk tiga dimensi yang dikemas dalam sebuah media *pop up book*. Gambar yang disiapkan selalu bertemakan para tokoh pahlawan Nasional beserta latar belakang tentang situasi nasionalisme dari para tokoh pahlawan.

Tahap Development

Pengembangan ialah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual dalam pembuatan media *pop up book*. Tahap pengembangan produk ini akan menghasilkan bahan ajar berupa Karakter Nasionalisme yang bertemakan para tokoh pahlawan nasional beserta senjata serta alat perang yang digunakan oleh para pahlawan untuk melawan para penjajah.

Tahap Implementation

Implementasi ialah uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang sedang kita buat. Media *pop up book* yang dikembangkan harus melalui proses validasi, penilaian dan diuji oleh para ahli materi dan ahli media guna untuk memperoleh saran dan masukan, Hasil dari review media *pop up book* bertemakan para tokoh pahlawan nantinya akan dilakukan revisi dari para ahli materi dan media guna untuk kesempurnaan media pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Tahap Evaluation

Evaluation ialah proses untuk melihat apakah produk yang dibuat berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Selanjutnya pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk menilai media *pop up book* yang telah dikembangkan dari angket validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yang berfokus pada karakter nasionalisme kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib, kemudian data angket kepraktisan dari siswa untuk mengetahui media *pop up book* yang telah dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ali Bin Abi Thalib untuk menganalisis hasil belajar terhadap pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme pada kelas IV. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IV di SDIT Ali Bin Abi Thalib. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib yang berjumlah 34 dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Hasil angket kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif komparatif yaitu teknik analisis data dengan membandingkan hasil soal *pretest* dan *post test*, untuk memastikan bahwa pembelajaran siswa Karakter Nasionalisme kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib dengan menerapkan media *pop up book* (Sugiyono, 2016). Untuk menghitung perolehan nilai individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab

N = banyaknya butir soal

Nilai yang diperoleh siswa, di analisis untuk mencari rata-rata nilai pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme dalam satu kelas. Adapun rumus untuk menentukan nilai rata-rata klasikal sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Kriteria ketuntasan belajar SDIT Ali Bin Abi Thalib disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria minimal ketuntasan belajar

No	Kriteria Ketuntasan	Klasifikasi
1	≥ 65	Tuntas
2	< 65	Belum Tuntas
KKM = 65		

Apabila tingkat ketuntasan ≥ 65 maka siswa dinyatakan tuntas, tetapi sebaliknya jika ketuntasan < 70 siswa dinyatakan belum tuntas. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam bentuk % dengan rumus menurut (Aqib, 2016):

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{ft}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase ketuntasan klasikal

ft = frekuensi siswa tuntas belajar

$\sum f$ = jumlah frekuensi seluruhnya

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Keterangan
80-100 %	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

Sumber: Aqib (2016)

Apabila tingkat keberhasilan siswa mencapai 80-100 % maka tingkat keberhasilan siswa sangat tinggi dalam pembelajaran. Tetapi sebaiknya jika tingkat keberhasilan siswa < 20 %, maka tingkat keberhasilan siswa dikatakan sangat rendah. Data kualitatif juga diperlukan karena untuk melengkapi data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme pada kelas IV dengan media *pop up book*. Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif menggunakan presentase. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase tersebut adalah:

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN DISKUSI

Tahap Hasil Analisis

Tahap pertama pada penelitian ini yaitu *analysis* (Analisis). Dimana pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa. Tahap analisis kebutuhan bertujuan sejauh mana pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme pada kelas IV dengan media *pop up book* SDIT Ali Bin Abi Thalib dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru dan melakukan observasi pada wali kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber bahwa SDIT Ali Bin Abi Thalib pada tahun ajaran 2022/2023 Mulai menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dan terdiri dari 2 program pembelajaran Karakter Nasionalisme yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ibu RA mengungkapkan masih kesulitan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum Merdeka Belajar merupakan student center yang artinya kegiatan pembelajaran dipusatkan kepada siswa. Namun pada penerapannya hal tersebut sulit dilakukan. Berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, perlu dikembangkan bahwa ajar berupa media dan metode pembelajaran yang bisa memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam penguasaan konsep utamanya pada materi memperkuat karakter nasionalisme. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme pada kelas IV dengan media *pop up book* SDIT Ali Bin Abi Thalib.

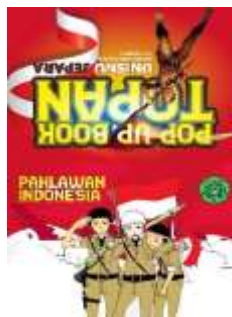
Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SDIT Ali Bin Abi Thalib. Seperti yang kita ketahui pada tahap sebelumnya SDIT Ali Bin Abi Thalib memakai kurikulum Merdeka Belajar, sehingga seluruh perangkat kurikulum mengacu pada kurikulum Merdeka Belajar. Analisis karakteristik siswa adalah tahap yang dipakai oleh peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa yang menjadi dasar peneliti untuk Menyusun media dan metode yang akan dikembangkan. Media dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.–Berdasarkan analisis tersebut, media dan metode pembelajaran dengan media *pop up book* pada hasil belajar

pelajaran materi memperkuat karakter nasionalisme serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap Hasil *Design* (Desain)

Tahap kedua dari model pembelajaran ADDIE yaitu tahap design atau perancangan. Pada tahapan ini memulai melakukan perancangan modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Ada 4 langkah pada tahap perancangan ini diantaranya penyusunan kerangka media dan metode, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur media atau metode dan penyusunan instrument penilaian media dan metode pembelajaran. Peralatan dan bahan pembuatan media *pop up book* yaitu: Karton Tebal, Kertas Jeruk, Kertas HVS, Origami, Lem Fox, Double Tip, Gunting dan Pita.

Prototype dan Langkah-langkah membuat media *pop up book*: Membuat tema *pop up* dengan membagi beberapa cerita pada latar belakang *pop up*. Pada tema *pop up book* sendiri peneliti membagi menjadi 3 tema, tema pertama tentang latar belakang tokoh-tokoh pahlawan nasional, kemudian tema kedua tentang sikap dan tauladan para tokoh pahlawan nasional dan tema ketiga adalah senjata yang digunakan oleh para pahlawan saat berjuang merebut kemerdekaan. Menggambar latar belakang tema dan membuat sketsa para tokoh pahlawan nasional dengan aplikasi *coreldraw*.



Cover Pop Up



Tema Pertama



Tema Kedua



Tema Ketiga

Gambar 2. Desain tema *pop up book*

Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *pop up book* seperti stiker gambar dari tokoh pahlawan, latar belakang, kertas manila sebagai latar *background pop up* supaya mudah ditekuk.



Tokoh Pahlawan dan Senjata



Aksesories penambah Cerita

Gambar 3. Latar *background* pop up book

Menempel stiker ke media kertas manila dan membuat efek ada *pop up* saat dibuka serta menyiapkan penjelasan mengenai identitas tokoh dan suri tauladan tokoh serta alat-alat senjata yang digunakan tokoh.

Tahap Hasil *Develop* (Pengembangan)

Tahap ketiga dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *develop* atau pengembangan. Pada tahap ini mempunyai tujuan untuk melihat sejauh mana kelayakan modul pembelajaran yang sudah dirancang. Setelah memperoleh penilaian kelayakan, media dan metode pembelajaran direvisi sesuai dengan kritik dan saran validator.

Tabel 3. Hasil validasi media

Tanggapan, Kritik dan Saran	Sesudah Revisi
Bisa digunakan dengan semacam rangkuman	Dibuat tabel rangkuman materi materi memperkuat karakter nasionalisme dengan ringkas dan langsung menuju kemateri yang dibahas, serta jumlah halaman materi yang sedikit dan semakin maksimal

Berikut adalah hasil penilaian kuantitatif oleh dosen ahli materi yang dilakukan yaitu berupa data kuantitatif berupa tanggapan, saran dan komentar yang diberikan oleh ahli bahan ajar secara rinci disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil validasi materi

Tanggapan, Kritik dan Saran	Sesudah Revisi
Jumlah soal perlu ditambah	Jumlah soal yang sebelumnya berjumlah 10 ditambah 5 menjadi total keseluruhan soal menjadi 15 soal.
Layer pop up perlu ditambah	Layer pop up yang sebelumnya 2-layer sekarang sudah menjadi 3 layer dan fitur pop up semakin banyak.

Materi materi memperkuat karakter nasionalisme terlalu banyak	Materi materi memperkuat karakter nasionalisme yang ada pada pop up disederhanakan.
---	---

Tahap Hasil Implementation (Penerapan)

Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE adalah tahap implementation atau penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator, modul pembelajaran diterapkan dikelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 24 kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib, kemudian dilaksanakan 2 kali pengujian di kelas selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Tabel 5. Hasil implementasi

No	Tanggal	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	17 Oktober 2023	Pembekalan Materi memperkuat karakter nasionalisme dan Uji Pre Test	45 Menit
2	18 Oktober 2023	Pembekalan Materi memperkuat karakter nasionalisme dan Uji Post Test	45 Menit

Pada tahap ini peneliti menerapkan semua kegiatan pada media dan metode pembelajaran, baik dari materi memperkuat karakter nasionalisme awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan.

Tahap Hasil Evaluation (Penilaian)

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE ini adalah tahap evaluation atau penilaian. Setelah tahap implementation dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah penilaian media dan metode pembelajaran. Pada tahapan ini, penilaian media dan metode pembelajaran yang dilihat adalah aspek kepraktisan dan keefektifan media dan metode pembelajaran. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisian angket respon siswa. Sedangkan aspek keefektifan dilihat dari hasil nilai post-test dan pre-test. Pengambilan data dari angket respon siswa digunakan untuk menilai kepraktisan media dan metode pembelajaran ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian materi, kebahasaan dan grafik.

Tabel 6. Hasil pengujian kepraktisan produk

No	Pernyataan	Jumlah Skor	x	Kategori
1	Tampilan <i>pop up book</i> Karakter Nasionalisme ini menarik	54	60	Sangat Bagus
2	Media <i>pop up book</i> ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar materi memperkuat karakter nasionalisme	60	60	Sangat Bagus
3	Dengan memakai media <i>pop up book</i> ini bisa membuat belajar Karakter Nasionalisme tidak membosankan	48	60	Bagus

4	Media <i>pop up book</i> ini mendukung saya untuk mengusasi pelajaran materi memperkuat karakter nasionalisme	35	60	Sedang
5	Adanya kata motivasi dalam media <i>pop up book</i> pelajaran Karakter Nasionalisme ini berpengaruh terhadap sikap dan metode belajar saya	48	60	Bagus
6	Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi	42	60	Bagus
7	Penyampaian materi pada media <i>pop up book</i> pelajaran materi memperkuat karakter nasionalisme berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	44	60	Bagus
8	Materi yang disajikan pada media <i>pop up book</i> ini mudah saya pahami	52	60	Sangat Bagus
9	Dalam media <i>pop up book</i> pelajaran materi memperkuat karakter nasionalisme ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep belajar sendiri	51	60	Sangat Bagus
10	Penyajian materi dalam media <i>pop up book</i> pelajaran Karakter Nasionalisme ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman lain	51	60	Sangat Bagus
11	Media <i>pop up book</i> pelajaran materi memperkuat karakter nasionalisme ini mendorong saya untuk menuliskan yang sudah saya pahami pada kolom "Refleksi"	51	60	Sangat Bagus
12	Media <i>pop up book</i> ini memuat tes evaluasi yang bisa menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi memperkuat karakter nasionalisme	55	60	Sangat Bagus
13	Kalimat dan angka yang dipakai dalam media <i>pop up book</i> ini jelas dan mudah dipahami	52	60	Sangat Bagus
14	Bahasa yang dipakai dalam <i>pop up book</i> Karakter Nasionalisme ini sederhana dan mudah dimengerti	44	60	Bagus
15	Huruf yang dipakai sederhana dan mudah dibaca	53	60	Sangat Bagus
Jumlah		1150	1440	

Respon siswa terhadap media dan metode pembelajaran yang telah digunakan menunjukkan kategori yang baik dengan skor 1150 kategori "Sangat Bagus". Berdasarkan hal tersebut media dan metode pembelajaran tidak perlu direvisi



Gambar 4. Produk akhir *pop up book*

Setelah dilakukan pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme dengan media *pop up book* pada siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib dan pembelajaran karakter nasionalisme memakai metode konvensional pada kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib. Pada kelas IV tersebut diberikan soal pre-test sebelum treatment dan post-test sesudah treatment, supaya dapat diketahui perbedaan kemampuannya. Di bawah ini akan diuraikan analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan pengerjaan soal pre-test dan post-test pada kedua kelas tersebut. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang telah diperoleh.

Hasil pengujian uji paired t test pada penelitian ini dipakai untuk menjawab apakah pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme dengan media *pop up book* pada siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dimana hasil dari uji paired sample t test dijelaskan pada data pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (media *pop up book*). Kemudian data pre-test kelas control dengan data post-test kelas eksperimen. Berikut hasil uji paired sample t test diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Paired sample T test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Eksperimen - Post Eksperimen	-12.063	6.011	1.237	-14.735	-9.200	8.670	34	.000
Pair 2	Pre Kontrol - Post Kontrol	-8.185	5.534	1.167	-10.812	-5.556	6.051	34	.000

Sumber: Olah Data SPSS 21 2023

Berdasarkan dari table diatas dimana nilai sig, (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib untuk *pretest* kelas eksperimen (media *pop up book*). Kemudian berdasarkan data dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan ada perbedaan rata-rata media *pop up book* siswa untuk Pre-test kelas control dengan *Posttest* kelas experiment. Hasil output *pretest* bahwa t_{hitung} sebesar 8.670 dan t_{tabel}

1.71088. Maka nilai pretest $8.670 > 1.71088$, maka didapatkan hasil pretest berpengaruh serta *pretest* signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemudian output *pretest* bahwa t_{hitung} sebesar 6.051 dan t_{tabel} 1.71088. Maka nilai *posttest* $6.051 > 1.71088$, maka didapatkan hasil post test berpengaruh serta *posttest* signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu media *pop up book* lebih cocok untuk dijadikan acuan pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib.

DISKUSI

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada dua aspek yaitu, perbedaan pembelajaran karakter nasionalisme dan keefektifan media *pop up book* dalam pembelajaran. Hasil penelitian menggunakan uji-t pada data post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman belajar karakter nasionalisme yang signifikan antara siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib yang diajar dengan menggunakan Media *pop up book* dengan siswa yang diajar dengan memakai metode konvensional pada materi karakter nasionalisme. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Ilmu pengetahuan sosial sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berjiwa demokratis, menghormati, keragaman dan cinta akan perdamaian.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai penyelenggara pendidikan bagi seluruh warga negara sesuai dengan kurikulum merdeka ingin memberikan arah perubahan bagi kemajuan bangsa dengan mendidik peserta didik agar menjadi manusia sesutuhnya yang berlandaskan Pancasila yang bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa dan negara (Ningsih et al., 2023). Sikap yang dibentuk ini diharapkan mampu menjadi katalisator untuk pengembangan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan agar dapat berkompetisi di kancah nasional, regional maupun global. Akar budaya bangsa merupakan indikator utama dalam proses pengembangan kurikulum sekolah dasar. Ilmu pengetahuan Sosial berupaya mengontruksi pemahaman peserta didik tentang diri dan lingkungan sosialnya, baik dari aspek fisik maupun sosialnya. Sesuai dengan fungsi utamanya sebagai materi pengembangan pengetahuan peserta didik maka diperlukan sebuah pola pembelajaran yang mampu menjadi jembatan agar tujuan tersebut tercapai. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari model, metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik agar makasu dan tujuan dari proses pembelajaran karakter nasionalisme dapat tercapai. Sehingga pada praktiknya pembelajaran karakter nasionalisme akan sangat variatif dalam mengambil dan mengadaptasi terhadap model-model pembelajaran baik yang bersifat kooperatif maupun yang memiliki corak konstruktivis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Media *pop up book* lebih efektif

digunakan dalam pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme dibandingkan dengan pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme tanpa menggunakan media *pop up book* pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penelitian pengembangan media *pop up book* pada pembelajaran memperkuat karakter nasionalisme mendapatkan kategori Sangat valid berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli. Hasil validasi oleh ahli materi masuk dalam kategori “Bagus” kemudian validasi ahli media masuk dalam kategori “Bagus”. Dengan demikian media *pop up book* ini layak dan dapat dipakai sebagai alternatif media pembelajaran pada siswa kelas IV SDIT Ali Bin Abi Thalib dimana siswa kelas IV sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media *pop up book* tema pahlawan. Sehingga banyak siswa yang mengetahui nama-nama pahlawan beserta daerah asal pahlawan serta dapat memaknai hari kemerdekaan Indonesia tidak hanya lomba pada peringatan tersebut namun nilai lain yang terkandung pada karakter nasionalisme seperti suri tauladan yang diterapkan dikelas, dirumah dan diluar lingkungan.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan laporannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani & Setyowati. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*, Volume 8, Nomor 1, 50-a.
- Harun. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ibrahim. (2018). Revitalisasi Nasionalisme Daerah Menuju Keutuhan Nasionalisme Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Kelibai dan Sujanto. (2018). Implementasi Manajemen Strategik Program Pendidikan dan Latihan Kebijakan Revolusi Mental. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, 13-25.
- Kurniawati. (2016). Pengaruh Metode Bercakap-cakap Berbasis Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 5, Nomor 3, 68-72.
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Nuranisa, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Ramadhani. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 28-37.
- Rosyyana, G. (2020). Pengembangan Pop Up Book Cerita Rakyat Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa kelas III SD. *Thesis Universitas Negeri Jakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utaminingsih dan Zuliana. (2019). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Financial Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol 3, No 2.